



FEBUNMUL

## Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Entitas Gereja Dengan Menggunakan Komponen Arus Kas pada Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Loa Duri, Kecamatan Loa Janan

Reza Magdalena<sup>1 \*</sup>, Yunus Tete Konde<sup>2</sup>, Indra Suyoto Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

<sup>2</sup>Email: Yunus.tete.konde@feb.unmul.ac.id

### Article History

Received 2022-05-01

Accepted: 2022-06-30

### DOI:

[//doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582](https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582)

Copyright@year  
owned by Author(s).  
Published by JIAM.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Entitas Gereja Dengan Menggunakan Komponen Arus Kas pada Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja belum melakukan pelaporan keuangan sesuai PSAK No. 45 terutama dalam hal menggunakan pelaporan arus kas dan pelaporan keuangan yang digunakan gereja yaitu hanya sebuah laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan masih tergolong menggunakan laporan keuangan sederhana dan tidak menggunakan arus kas. Disarankan, gereja perlu memerlukan akuntansi sebagai alat dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh gereja dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya dan diperlukan adanya tenaga ahli untuk pemeriksaan internal.

**Kata Kunci : Akuntansi Organisasi Nirlaba, Komponen Arus Kas.**

### ABSTRACT

*The study aims to analyze the application of PSAK No. 45 About Financial Reporting of Church Entity Non-Profit Organizations Using the Cash Flow Component at the Gereja Kemah Injil Indonesia, the Loa Duri Ilir Church, Loa Janan District. The results of the study showed that the church had not reported the regulations in accordance with PSAK No. 45 especially in terms of using cash flow reporting and financial reporting used by the church that is only a statement of cash receipts and disbursements and is still classified as using simple financial statements and not using cash flow. It is suggested, the church needs to require accounting as a tool in financial management, planning and supervision based on Accounting Standards so that financial reports produced by the church can be trusted and transparent in its reporting and there is a need for experts for internal audits.*

**Keywords: Nonprofit Accounting, Cash Flow Components**

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor publik di Indonesia saat ini sangat memerlukan adanya suatu cara untuk meningkatkan transparansi dan menguatnya akuntabilitas pada suatu organisasi yang merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang keberadaan organisasi tersebut, secara khusus dalam menginformasikan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada publik yang dilakukan oleh banyaknya organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba. Hal ini pun ditunjukkan dengan pentingnya pelaporan keuangan pada berbagai sektor perekonomian yang ada dalam suatu organisasi, khususnya organisasi non-profit yang tidak mencari keuntungan atau menghasilkan sebuah laba.

Menurut PSAK No. 45 bahwa sumber daya pada organisasi nirlaba pun berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari suatu organisasi tersebut. Contoh dari organisasi nirlaba, diantaranya seperti lembaga pendidikan, yayasan, gereja, masjid, rumah sakit, Lembaga Swadaya Masyarakat (SLM), organisasi politik, dan organisasi jasa sukarelawan. Di dalam lembaga non-profit juga memiliki kegiatan manajemen, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, keuangan sampai pada kegiatan operasionalnya. Sehingga dalam hal tersebut harus dan berhak membuat laporan keuangan yang akuntabilitas. Seperti yang diketahui gereja adalah sebagai wadah yang bersifat non-profit. Gereja dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena memperoleh sumber daya untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya dari sumbangan para anggota (jemaat) dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan.

Organisasi Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan. Karena itu, transparansi keuangan dalam bentuk publikasi laporan keuangan kepada masyarakat luas menjadi salah satu kewajiban yang diatur (Hasibuan, 2010).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah mengantisipasi mengenai perkembangan organisasi nirlaba di Indonesia dengan mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Sesuai dengan PSAK tersebut, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. PSAK ini menyatakan bahwa keuangan organisasi nirlaba menuntut suatu pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan hingga *stakeholder* dari organisasi dapat mengetahui secara jelas sumber serta cara penggunaan sumber daya yang ada. Dengan penerapan PSAK, diharapkan suatu organisasi dapat mengelola informasi keuangan secara lebih profesional dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian dalam praktik organisasi nirlaba seperti pengukuran jumlah dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut. Selain itu juga keterbukaan laporan keuangan sangatlah penting sehingga pertanggungjawaban menjadi jelas.

Pada tahap penelitian yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian ini, penulis melakukan analisis pelaporan keuangan gereja dan dalam praktiknya, apakah gereja sudah memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik. Untuk itu dalam mengupayakan tercapainya tujuan yang akuntabilitas maka pengelolaan keuangan gereja membutuhkan informasi keuangan yang akurat, informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi. Peran akuntansi dalam memperlancar manajemen keuangan adalah dalam fungsi perencanaan fungsi pengawasan serta dalam pengambilan keputusan.

Maka kemampuan dalam pengelolaan laporan keuangan gereja pada dasarnya sudah dapat dikatakan sesuai atau tidak dalam PSAK 45 sehingga dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan dapat dikomunikasikan melalui salah satu unsur dalam PSAK 45 yaitu laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) yaitu sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu organisasi selama suatu periode. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (*Cash Flow Statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti

pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan organisasi, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive. Pada bagian ini penulis melihat dalam pembuatan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana, yaitu penyusunan laporan keuangan realisasi anggaran belanja dan pendapatan dan juga masih melakukan pencatatan sebatas pada penggolongan transaksi pemasukan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya akuntansi dan dalam hal pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba, maka dengan ini penulis dalam penyusunan laporan skripsi ini akan menganalisis pelaporan keuangan gereja dengan menggunakan salah satu unsur dalam PSAK 45 yaitu dengan menggunakan komponen arus kas mengambil judul: "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Entitas Gereja dengan Menggunakan Komponen Arus Kas pada Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan".

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Unsur – unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45**

Akuntansi organisasi nirlaba meliputi bentuk laporan keuangan dan nama-nama rekening berdasarkan pola PSAK No.45. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45.

#### 1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu." Dalam PSAK No. 45, informasi likuiditas laporan posisi keuangan diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo
- b. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

#### 2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Dalam PSAK No. 45, menyebutkan bahwa: Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
- b. hubungan antar transaksi, dan peristiwa, dan
- c. bagaimana penggunaan sumber daya alam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

#### 3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah sebagai berikut:

- 1) Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas).
- 2) Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun.
- 3) Perubahan pada *account* piutang lembaga.
- 4) *Account* (perkiraan buku besar) lain seperti: persediaan, biaya dibayar di muka dan lain-lain.

b. **Aktivitas Investasi**

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian atau penjualan aktiva tetap, penempatan atau pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

c. **Aktivitas Pendanaan**

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus/defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- 2) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
- 3) Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

4. **Catatan atas laporan keuangan**

Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:

- a. Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap
- b. Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya. (IAI, 2012).

### **Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Menurut Rudianto (2012) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut: "Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut".

Menurut Hery (2012) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut: "Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu".

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam periode tertentu yang berjangka pendek dalam pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan sebagai informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen.

### **Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

Tujuan laporan arus kas menurut Rudianto (2012) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan dan menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu. Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas

### **C. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Pendekatan ini juga berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian dilakukan langsung pada Gereja GKII Loa Duri Ilir dan permasalahan yang ada dikembangkan melalui berbagai sumber referensi.

Agar memperoleh dan memperjelas gambaran maksud dan tujuan penelitian ini, maka akan diberikan suatu rumusan mengenai definisi operasional dengan judul yang diteliti mengenai "Evaluasi Kebijakan Akuntansi dan Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Entitas Gereja (Studi Kasus pada Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Loa Duri Ilir).

Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan bertempat di Jl. EX PT. HIMA, RT. 03, No. 58, Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir merupakan organisasi yang bergerak dibidang keagamaan yang bertujuan untuk mengajarkan pengajaran-pengajaran yang alkitabiah, menyediakan tempat bagi orang-orang yang ingin beribadah, menjalankan perjamuan kudus dan berdoa kepada Tuhan. Laporan keuangan Gereja adalah suatu laporan keuangan yang ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi gereja.

#### **1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 .**

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi keuangan yang ada di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir.

##### **a. Pengakuan**

Pengakuan terhadap dana sumbangan, persepuluhan, persembahan kasih, persembahan ibadah sebagai penambahan kas diterima baik dana secara permanen, secara temporer maupun tidak terikat oleh Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir.

b. Pengukuran

Pengukuran pengakuan terhadap dana sumbangan, persepuluhan, persembahan kasih, persembahan ibadah sebagai penambahan jumlah saat kas diterima baik secara permanen, secara temporer maupun tidak terikat dan dinilai sebagai nilai wajar yang menjadi ukuran kinerja penting bagi gereja. Jika dana yang diterima dalam bentuk nonkas.

c. Penyajian

Penyajian dana sumbangan, persepuluhan, persembahan kasih, persembahan ibadah disajikan dalam bentuk terpisah. Namun hal ini belum sesuai dengan kondisi yang ada karena penyajian dana dalam gereja tersebut dilakukan secara sederhana, yaitu hanya dengan membuat laporan keuangan pendapatan dan pengeluaran kemudian dirangkap menjadi laporan tahunan.

d. Pengungkapan

Pengungkapan informasi mengenai aktivitas dari pendanaan nonkas dihitung berdasarkan nilai wajar, seperti sumbangan berupa bangunan gedung atau aktiva investasi. Pengungkapan pendapatan dan pengeluaran dan pengelolaan kas yang digunakan sesuai dengan kebijakan dan keperluan yang ada di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir.

### Rincian Data yang Diperlukan

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan beberapa data yang berkenaan dengan objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir.
- 2) Struktur Organisasi Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir.
- 3) Laporan Keuangan tahun 2018.
- 4) Data-data lain yang relevan dan mendukung penulisan.

### Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini adalah Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan bertempat di Jl. EX PT. HIMA, RT. 03, No. 58, Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara dan mengenai pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 dengan menggunakan salah satu unsur yaitu komponen arus kas.

### Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Pendekatan ini juga berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di laporan. Penelitian dilakukan langsung pada Gereja GKII Jemaat Loa Duri Ilir dan permasalahan yang ada dikembangkan melalui berbagai sumber referensi.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian yaitu Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir. Data ini

memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi di sekolah seperti gambaran atau profil gereja, struktur, data laporan keuangan Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir, serta kelengkapan data lainnya. Data ini juga bersumber dari buku-buku dan kepustakaan lainnya yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Data-data ini akan digunakan dalam menyusun laporan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan pada Gereja Kemah Injil (GKII) Jemaat Loa Duri Ilir. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah Metode Studi Pustaka.

Studi Pustaka adalah melakukan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian dari literatur-literatur tertentu tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dari objek penelitian, struktur organisasi, dan data laporan keuangan.

### **Alat Analisis**

Alat analisis merupakan salah satu ukuran penting dari suatu penelitian, dimana penentuan alat analisis secara tepat sangat penting agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan. Untuk melakukan analisis pada masalah yang ada maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan salah satu unsur laporan keuangan dalam PSAK 45 yaitu komponen arus kas.

Penelitian deskriptif ini menunjukkan non hipotesis. Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan dengan analisis komparatif yaitu metode analisis dengan cara membandingkan antara penyajian laporan keuangan, kemudian mencoba menyesuaikan dan mengkombinasikan dengan pelaporan keuangan arus kas yang ada didalam PSAK 45.

Jika hasil perbandingan menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Loa Duri Ilir belum sesuai, maka penulis harus melakukan pengolahan data yang sesuai dengan alat analisisnya. Adapun sistem pelaporan keuangan tersebut yaitu laporan arus kas antara lain:

1. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas
  - a. Aktivitas pendanaan: penerimaan kas yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
  - b. penerimaan kas yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
  - c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
2. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Akuntansi Keuangan Gereja**

Gereja sebagai suatu organisasi yang berfungsi untuk melayani Tuhan dan manusia juga membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan pelayanannya. Sumber utama dana bagi gereja yaitu yang berasal dari jemaat perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Untuk itu adanya aliran dana dalam kegiatan pelayanan gereja ini juga perlu didukung dengan akuntansi yang baik sebagai pertanggungjawaban. Pada hakekatnya pengelolaan keuangan merupakan bagian dari pelayanan kepada Tuhan dan jemaat. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mendukung pelaksanaan rencana kerja gereja dengan cara menyediakan informasi mengenai ketersediaan dana gereja. Berdasarkan hasil observasi pada GKII Jemaat Loa Duri Ilir, administrasi keuangan yang ada digereja biasanya dibedakan berdasarkan pemanfaatannya seperti kas jemaat. Kas jemaat merupakan keseluruhan dana dari jemaat yang terkumpul tiap minggunya, dimana dana tersebut dikelola oleh pengurus gereja untuk membiayai program

gereja yang telah ditetapkan. Pencatatan keuangan kas jemaat terkait dengan kegiatan program kerja tahunan, terdiri dari; Pengeluaran rutin; Biaya kerja rutin; Pengeluaran pembangunan; dan Dana persekutuan. Kas jemaat secara keseluruhan disimpan dalam bentuk tabungan dipegang oleh pengurus yaitu bendahara gereja.

#### **Penerimaan Keuangan GKII Jemaat Loa Duri**

Sumber utama dana atau pendapatan GKII Jemaat Loa Duri adalah persembahan jemaat yang diperoleh dari persekutuan ibadah setiap minggunya. Persembahan disetiap kebaktian terdiri dari persembahan ibadah hari minggu yang diadakan dua kali yaitu pagi dan sore, persembahan kebaktian pelayanan, juga persembahan kebaktian komisi pelayanan umum yang diadakan satu minggu sekali sesuai waktu yang telah ditentukan oleh tiap komisi. Setiap uang persembahan kebaktian maupun amplop-amplop persembahan syukur lainnya yang diberikan oleh jemaat saat kebaktian langsung dihitung setelah selesai ibadah oleh majelis yang bertugas dan dicatat jumlahnya kemudian langsung dibacakan didepan jemaat setelah selesai kebaktian. Setiap penerimaan yang diterima akan dicatat oleh bendahara gereja kedalam buku penerimaan kas dan disetorkan ke bank.

#### **Pengeluaran Keuangan GKII Jemaat Loa Duri**

Jenis-jenis pengeluaran kas GKII Jemaat Loa Duri dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak rutin. Contoh pengeluaran rutin yaitu biaya perbanyak buletin jemaat, biaya diakonia, biaya listrik, biaya pemain musik, biaya gaji dan tunjangan pendeta, biaya gaji pegawai, dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran yang tidak rutin misalnya biaya pengeluaran untuk pembangunan gereja atau renovasi pastori. Pengeluaran tidak rutin ini biasanya terjadi setelah ada persetujuan saat rapat majelis. Setiap bagian yang berhubungan dengan aktifitas gereja yang memerlukan dana dari kas jemaat dapat langsung mengambilnya dari bendahara dengan syarat harus membuat proposal atau rincian anggarannya terlebih dahulu yang disetujui oleh ketua jemaat. Proposal yang telah disetujui oleh ketua jemaat tersebut kemudian diserahkan kepada bendahara untuk disimpan sebagai dokumen bukti adanya pengeluaran kas. Bendahara kemudian memberikan uang sesuai dengan jumlah yang diminta dan mencatatnya dalam bukti pengeluaran kas yang ditandatangani oleh bendahara dan orang yang menerima uang tersebut. Dan selanjutnya bendahara mencatatnya dalam buku kas jemaat. Setelah selesai mengadakan kegiatan, maka orang atau panitia yang telah mengambil uang dari kas jemaat harus membuat laporan pertanggungjawaban dan diserahkan kepada bendahara untuk disimpan sebagai dokumen.

**Laporan Arus Kas GKII Jemaat Loa Duri Ilir**

<b>GKII Jemaat Loa Duri Ilir</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>31 Desember 2018</b>	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	
Kas dari Persembahan Ibadah Minggu	Rp. 87.114.000
Kas dari Persepuluhan	Rp. 53.220.000
Kas dari Ibadah Kelompok Doa	Rp. 21.290.000
Kas dari Ibadah Hari Raya	Rp. 31.400.000
Kas dari Ibadah-ibadah HUT	Rp. 10.125.000
Kas dari Ibadah Khusus	Rp. 15.856.000
Kas dari Sampul Persembahan Syukur	Rp. 42.033.000
Kas dari Persembahan Diakonia	Rp. 17.025.000
Kas dari Pendapatan Lainnya	Rp. 75.555.000
Pembayaran Air, Listrik, Telepon	Rp. ( 10.791.000)
Biaya Tenaga Kerja	Rp. (107.400.000)
Pengeluaran Lain-lain	Rp. <u>(184.700.000)</u>
<b>Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp. 20.672.000</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi:</b>	
Penerimaan dari Investasi	-
<b>Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk Aktivitas Investasi</b>	-
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:</b>	
Penerimaan dari Kontribusi Jemaat untuk:	
Dana Kesehatan Tenaga Kerja	Rp. 32.101.000
Kegiatan Eksternal (Pelayanan Sosial)	Rp. <u>10.500.000</u>
	Rp. 42.631.000
Aktivitas Pendanaan Lain:	
Sentralisasi ke Daerah	Rp. 20.400.000
Diakonia	Rp. <u>10.440.000</u>
	(30.840.000)
<b>Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>Rp. <u>11.791.000</u></b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih dalam Kas dan Setara Kas</b>	<b>Rp. 8.881.000</b>
<b>Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun</b>	<b>Rp. <u>45.906.000</u></b>
<b>Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun</b>	<b>Rp. 54.787.000</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data pada GKII Jemaat Loa Duri Ilir pelaporan akuntansi yang ada di gereja hanya membuat pelaporan keuangan pengeluaran dan penerimaan dalam 1 tahun periode dan segala aktivitas tidak di klasifikasikan dalam komponen arus kas menurut PSAK No. 45. Laporan arus kas menyajikan klasifikasi aktivitas operasional, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan. Perbedaan dengan gereja yaitu, pada pengelompokan akun atau pos-pos, dalam hal pelaporan keuangan gereja juga masih dilakukan dengan cara sederhana yang pencatatannya hanya sebatas pada penggolongan transaksi pendapatan dan pengeluaran, gereja tidak membuat laporan terpisah seperti PSAK No. 45 contohnya laporan arus kas yang memiliki komponen-komponen yang harus diklasifikasikan sesuai dengan aktivitasnya. Gereja hanya melakukan pelaporan keuangan dengan format transaksi, pendapatan dan pengeluaran dan jumlah saldo keseluruhan atau sistem pencatatan dan pengklasifikasian transaksi gereja dilakukan dengan sistem pembukuan berganda (*double entry accounting system*) dimana setiap transaksi yang dianalisis lalu dicatat pada dua sisi

yaitu sisi debit dan sisi kredit. Pelaporan keuangan yang dibuat oleh gereja juga dibuat atau disusun dalam bentuk tiga bulan (triwulan) dalam setiap pelaporannya.

## **E. SIMPULAN**

1. Kegiatan akuntansi yang dilakukan gereja sudah cukup baik, namun belum sesuai dengan penyusunan laporan arus kas yang mengacu pada PSAK No. 45.
2. Pelaksanaan akuntansi pada GKII Jemaat Loa Duri Ilir dimulai dari pencatatan transaksi-transaksi pendapatan dan pengeluaran selama satu minggu dan akan disajikan didalam laporan keuangan yang akan diterbitkan di buletin jemaat pada saat ibadah raya dan kemudian laporan keuangan akan disusun dalam tiga bulan (triwulan) dan akan dilaporkan bendahara gereja setelah tiga bulan terakhir dalam satu tahun periode.
3. Gereja masih melakukan pencatatan dengan cara yang sederhana yang pencatatannya hanya sebatas pada penggolongan transaksi pendapatan dan pengeluaran dalam penyusunan laporan keuangan sistem berganda dan tidak menggunakan pelaporan arus kas dalam transaksi-transaksi dari pendapatan dan pengeluaran kas tersebut. Sedangkan menurut PSAK No. 45 dalam komponen arus kas dapat diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

## **Saran**

1. Gereja memerlukan akuntansi sebagai alat dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada standar akuntansi sehingga pelaporan keuangan yang disajikan oleh gereja dapat lebih jelas relevan, dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.
2. Sebaiknya gereja mulai menerapkan pelaporan keuangan arus kas yang mengacu pada PSAK No. 45 sehingga gereja dapat memiliki laporan keuangan yang berkualitas dan agar laporan keuangannya memiliki kualitas informasi yang bermanfaat.
3. Diperlukan adanya tenaga ahli untuk memeriksa laporan keuangan agar dapat diukur tingkat keandalan laporan keuangan dan sebaiknya mulai melakukan kajian dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 secara khusus laporan arus kas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi, Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta
- Farid & Siswanto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksa. Jakarta
- Hasana, Kharisty. (2011). *Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba, Organisasi Nirlaba*. Tanggal akses 07 Oktober 2011 <http://kharistyhasanah.blogspot.com/2011/10/organisasi-nirlaba.html>
- Hasibuan, David. (2010). Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 12, April 2010*. STIE Kesatuan. Bogor. Hal. 25-30
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi-Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Pertama, *Center of Academic Publishing Service*. Jakarta
- Hery, Cand. (2013). *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Indonesia. Jakarta

- Ignasius Rian Gultom. (2015). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kieso, Weygandt and Paul D. Kimmel. (2011). *Financial Accounting. IFRS Edition. Wiley, United States Of America*
- Kurniawan, Eko Komara. (2014). *Karakteristik Tata Kelola Keuangan Nirlaba. Akuntabilitas Jurnal Akuntabilitas Organisasi Masyarakat Sipil*. Edisi 2 Februari-Juni 2014. Konsil LSM Indonesia
- Leiwakabessy, Livita. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Organisasi Nirlaba Entitas Gereja Berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan No. 45(Studi Kasus Gereja Masehi Injili di Minahasa Kolongan Baitel)
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor Publik. Edisi empat*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Melisah, Mamesah. (2013). Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Samratulangi Manado
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke empat*. Liberty. Jakarta
- Pontoh, Chenly Ribka S. (2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 Pada Gereja BZL. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3 Juni 2013*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Hal. 129-139. Diakses: Agustus, 3, 2013
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Sebagai Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta